

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Kelancaran Usaha : Studi Kasus Pada Pelaku Usaha di Pasar Gelugur Rantauprapat Labuhanbatu Sumatera Utara

Rahma Yanti Syah Putri¹, Mhd.Amin², Midrawati Hasibuan³ Rina Asriani Levianti⁴, Sri Ayla⁵

¹Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu Rantauprapat, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu Rantauprapat, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu Rantauprapat, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu Rantauprapat, Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu Rantauprapat, Indonesia

Email: [¹rahmayantisvahputri@gmail.com](mailto:rahmayantisvahputri@gmail.com), [²mhd.amin1111@gmail.com](mailto:mhd.amin1111@gmail.com), [³midrawati986@gmail.com](mailto:midrawati986@gmail.com), [⁴rinasasrianilevianti@gmail.com](mailto:rinasasrianilevianti@gmail.com), [⁵aylaaza11@gmail.com](mailto:aylaaza11@gmail.com)

Abstrak

Pandemi covid-19 merupakan virus yang selama 2 tahun terakhir ini sedang marak untuk dibicarakan. Virus ini telah menyebar keseluruh dunia khususnya di Indonesia. Keberadaan virus ini membawakan pengaruh yang sangat besar bukan hanya pada kondisi kesehatan tetapi juga dalam perekonomian negara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap kelancaran usaha para pedagang dan kebijakan pemerintah untuk membantu para pelaku usaha yang terkena dampak dari penyebaran virus Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Pasar Gelugur Rantauprapat, dengan sampel para pelaku usaha di pasar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi). Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa penyebaran virus covid-19 membawakan pengaruh yang besar terhadap kelancaran usaha. Hal ini dapat dilihat semenjak diberlakukannya PPKM membuat usaha para pedagang jadi sepi pembeli membuat pendapatan dan omzet dari penjualannya menurun drastis. Akibatnya ada beberapa pedagang yang tidak sanggup melanjutkan usahanya, tetapi sebagian yang lain tetap mempertahankan usahanya demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun cara pedagang agar bertahan hidup ditengah pandemi covid yaitu dengan mengurangi jumlah dagangan, menurunkan harga jual atau dengan membuka usaha lain. Untuk membantu para pelaku usaha dan masyarakat yang terkena dampak dari Covid-19 ini pemerintah memberikan beberapa bantuan seperti Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Bahan Pokok, Program Listrik Gratis dan keringanan utang, yang mana program-program ini sangat membantu meringankan beban dari pelaku usaha tersebut.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Kelancaran Usaha, Strategi Bisnis

Abstract

The Covid-19 pandemic is a virus that for the past 2 years has been rife to be discussed. This virus has spread throughout the world, especially in Indonesia. The existence of this virus has had a huge impact not only on health conditions but also on the country's economy. The purpose of this study was to determine the effect of the COVID-19 pandemic on the smooth running of the business of traders and government policies to assist business actors who were affected by the spread of the Covid-19 virus. This research was conducted at Gelugur Rantauprapat Market, with a sample of business actors in that market. This study used descriptive qualitative method. The data collection technique used in this research is triangulation technique (observation, interview and documentation). From the research carried out, it was found that the spread of the

covid-19 virus had a big influence on the smooth running of the business. This can be seen since the enactment of PPKM has made the business of traders so empty of buyers, making their income and turnover from sales decreased drastically. As a result there are some traders who are not able to continue their business, but some others still maintain their business in order to meet their daily needs. The way for traders to survive in the midst of the COVID-19 pandemic is by reducing the amount of merchandise, lowering selling prices or by opening other businesses. , Basic Material Assistance, Free Electricity Program and debt relief, which these programs really help ease the burden on these business actors.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Business Smoothness, Business Strategic*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, wabah *virus corona (Covid-19)* mulai terdeteksi di Wuhan, China. *World Health Organization (WHO)* menyatakan penyakit tersebut sebagai pandemi dan mulai masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya. Untuk menghindari dampak pandemi ini, pemerintah bekerja keras untuk menutup semua kegiatan di luar ruangan, dan mereka yang ingin berpergian harus mematuhi peraturan 3M yaitu memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak, sehingga penyebaran *Covid-19* bisa diminimalisir (Sarmigi, 2020). Berdasarkan situs *real time corona virus COVID-19 Global Cases*, angka terkait kasus ini terus meningkat. Pertanggal 17 Maret tercatat 188.638 kasus virus Covid merebak di lebih dari 90 negara di dunia. Jumlah kasus tertinggi masih di China. Di Indonesia sendiri, jumlah pasien positif terinfeksi Covid bertambah menjadi 686 orang pada Selasa (24/3).

Sebagai suatu pandemi nasional bahkan pandemi global, penyebaran *Covid-19* ini sangat cepat sehingga menjadi pembicaraan utama di setiap wilayah. Tidak hanya dari sudut pandang kesehatan namun juga dari sudut pandang ekonomi. Adanya potensi dampak pandemic *Covid-19* terhadap perekonomian global sudah diperkirakan oleh beberapa pihak. Antara lain *IMF, Worldbank dan World Economic Forum IMF*, misalnya telah memuat prediksi pada Maret dan Juni 2020. *Fiscal Monitoring IMF 2020* antara lain menyampaikan informasi dan prakiraan beberapa indikator fiskal moneter negara-negara terdampak. Tim ekonomi IMF memprediksi selama Pandemi Covid 19 negara-negara maju (Advance Country) mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi antara -5,5% (Jerman) hingga -15,4% (Amerika Serikat). Selama pandemi rata-rata negara maju mengalami pertumbuhan minus 10,7%.

Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan, Kementerian Keuangan yaitu Adi Budiarso menyebutkan bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada 2020 diperkirakan hanya 0.4% sampai dengan 1% saja, bahkan sumber lain menyebutkan bahwa Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani mengestimasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal II Covid-19 mengalami penurunan (minus) 3.8% dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya yaitu di atas 5%. Dan diprediksi bahwa perlambatan laju perekonomian di Indonesia masih akan terjadi hingga tahun 2021. Keberadaan virus ini sangat banyak membawakan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia khususnya kepada UMKM. Mengingat UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia tahun 2018 menunjukkan jumlah unit usaha UMKM 99,9% dari total unit usaha atau 62,9 juta unit. UMKM menyerap 97% dari total penyerapan tenaga kerja, 89% diantaranya ada di sektor mikro, dan penyumbang 60% terhadap produk domestik bruto (Kemenkop dan UMKm, 2018).

Hal ini dapat dilihat di pasar tradisional, contohnya Pasar tradisional Glugur yang saat ini menjadi objek penelitian dimana sejak menyebarnya virus corona semua usaha pedagang jadi sepi pembeli hal ini terjadi karena kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembatasan terhadap semua kegiatan masyarakat sehingga membuat ekonomi para pedagang mengalami penurunan hingga kerugian. Dengan kondisi seperti ini para pedagang berusaha untuk tetap bertahan agar bisa mencari nafkah untuk keluarganya dengan mematuhi protokol kesehatan.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memutus penyebaran virus corona menciptakan perilaku sosial baru di masyarakat seperti *social distancing*. Menurut *Centers for Disease Control and Prevention*(2020), *social distancing* adalah menghindari tempat umum, keramaian dan menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain, dengan begitu penyebaran virus ini diharapkan dapat berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih detail pengaruh pandemi Covid-19 ini terhadap perekonomian para pedagang pasar dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil tema “ Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Kelancaran Usaha : Studi kasus para pelaku usaha di Pasar Gelugur Rantauprapat“. Hal ini dirasa penting karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan, perbuatan, daya upaya, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. Dalam Undang-Undang No3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

2.2 Pengertian Pasar

Menurut Mankiw (2007) pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok yang menentukan permintaan terhadap produk dan para penjual sebagai kelompok yang menentukan penawaran terhadap produk (Zayinul Fata, 2010).

Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang mejadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli hestanto.web.id mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang. Secara umum pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli barang dimana di dalam pasar terdapat lebih dari satu pedagang.

2.3 Pengaruh Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Virus Corona (Corona Virus Disease) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS (Kementerian Kesehatan, 2020). Virus ini berasal dari Wuhan, China dan telah menyebar ke berbagai negara. Pemerintah menghimbau agar masyarakat menerapkan social distancing seperti work from home, dan beribadah dari rumah guna memutus penyebaran virus ini (detik.com, 16 Maret 2020). Sejak menyebarnya virus corona banyak sekali permasalahan yang timbul .

Masyarakat wajib mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dikenal dengan peraturan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Virus ini mudah untuk menyebar maka semua kegiatan masyarakat dibatasi untuk menghindari penyebaran virus seperti yang terjadi di pasar tradisional. Selama covid terjadi banyak para pedagang yang mengalami penurunan omzet karena jumlah pembeli yang sedikit membuat usaha para pedagang jadi menurun bahkan ada yang sampai bangkrut. Hal ini terjadi karena peraturan lockdown yang diberikan oleh pemerintah membuat masyarakat harus tetap dirumah dan menjauhi kerumunan.

Penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang pengaruh covid ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza, Bagus Setiawan yang berjudul *‘Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI’*. Hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar pedagang kecil menyatakan dimasa pandemik penjualan mereka mengalami penurunan yang sangat besar terutama pada pedagang kue killing, warung sembako, warung makanan, warung kopi dan warung makanan lainnya dimana turunnya daya beli masyarakat, membuat pendapatan mereka menjadi berkurang, bahkan beberapa pedagang tersebut mengalami kerugian dari pandemic ini hingga penutupan usahanya atau tidak berdagang lagi. Penyebab dari tutupnya usaha tersebut disebabkan habisnya modal. Keuntungan sehari-hari dipakai untuk menyambung usaha berikutnya, di pergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga pedagang kecil. (Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza dan Bagus Setiawan, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Sa'adah dan Khothibul Umam yang berjudul *‘Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi kasus di pasar Peterongan Jombang)’*. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perekonomian Indonesia khususnya pedagang Peterongan melambat hingga mengalami penurunan yang drastis. Akibatnya ekonomi para pedagang mengalami stagnasi dan bahkan penurunan tajam dalam pendapatan yang diperoleh, dari hasil wawancara 65 responden atau pedagang pendapatan menurun hingga mencapai angka 70%-80% karena banyak terjadinya penutupan pasar yang dilakukan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran covid-19. (Lailatus Sa'adah & Khothibul Umam, 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nor Azimah, dkk yang berjudul *‘Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri’*. Kesimpulan nya menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan PSBB di wilayah tersebut membuat warga yang berjualan di pasar mengalami kerugian, contohnya seharusnya warga bisa menjual dagangannya lebih banyak sebelum pandemi Covid-19 akan tetapi dengan adanya pandemi ini penjualan semakin menurun dan rugi, karena biasanya hasil pendapatan penjualan bisa dikumpulkan untuk modal berikutnya tapi ini tidak bisa terkumpul modalnya. Dari hasil observasi yang dilakukan penurunan pendapatan terjadi karena berkurang nya jumlah pembeli dipasar. Penurunan pendapatan atau keuntungan penjualan yang dialami pedagang pasar sebesar 50 persen. (AZIMAH et al., 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rein Glen Singgano, dkk. yang berjudul *‘Usaha Pedagang Pasar Tradisional Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 di Kelurahan Bulagi I Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan’*. Dapat diketahui bahwa adanya Covid-19 berdampak negatif bagi pendapatan ekonomi masyarakat Kelurahan Bulagi I seperti penutupan usaha, daya beli yang menurun drastis. Untuk bertahan pada kondisi seperti ini sangat sulit bagi masyarakat namun usaha dibutuhkan agar pedagang bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru ditengah pandemi covid-19 dengan selalu menerapkan protokol kesehatan untuk membantu perlahan membangkitkan kembali perekonomian. (Rein Glen Singgano, dkk., 2021).

Penelitian juga dilakukan oleh Dito Aditia Darma Nasution, dkk. yang berjudul *‘Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia’*. Menyatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif, bukan hanya itu pandemi Covid ini juga berdampak terhadap kegiatan ekspor Indonesia ke China.

Jika terjadi perlambatan 1% pada ekonomi China maka akan mempengaruhi dan memiliki dampak pada laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar -0,09%. (Dito Aditia Darma Nasution, dkk, 2020).

Penelitian juga dilakukan oleh Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba dalam jurnalnya berjudul *“Pengaruh pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional Pajak Pagi Pasar V Padang Bulan”*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan penjualan karena jumlah pembeli semakin berkurang sehingga pendapatan menurun hingga lebih dari 50%, tetapi pedagang buah dan sayur tetap mempertahankan usahanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba, 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mariyatul Qiptiyah dalam jurnalnya yang berjudul *“Siasat Pedagang Kaki Lima di Tengah Pandemi Covid-19 di Pasar Porong Kabupaten Sidoarjo”*. Menyatakan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak pada penurunan jumlah pendapatan bisnis-bisnis kecil terutama pedagang kaki lima yang akan terancam mengalami kerugian. Contohnya pedagang kaki lima, pedagang nasi goreng dan pedagang kecil lainnya yang membutuhkan interaksi secara langsung. Para pedagang mengeluhkan adanya kebijakan sosial distancing karena kebijakan ini membuat pendapatan pedagang kaki lima jadi merosot, yang dimana mengatur adanya pembatasan jumlah pembeli, pembatasan waktu berjualan, pembatasan jarak aman antar pembeli dan sebagainya. Penurunan pendapatan ini menimbulkan masalah baru contohnya tidak mampu membeli bahan baku, tidak adanya modal hingga menutup usahanya. (Mariyatul Qiptiyah, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu beberapa pelaku usaha di Pasar Gelugur seperti pedagang sayur-sayuran, buah-buahan, sembako, pengusaha kain dan pemilik usaha jus. Sedangkan data sekunder yang didapatkan dari beberapa sumber yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya hasil akan dideskripsikan pada pembahasan, sedangkan analisis data peneliti menggunakan metode triangulasi data sumber dan triangulasi data metode.

4. PEMBAHASAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi yang sangat mengerikan. Maret 2020 menjadi awal menyebarnya wabah Covid-19 di Indonesia, virus ini menyerang sistem pernafasan sifatnya mudah menular dan dapat menyebar melalui kontak dekat dengan tubuh si penderita virus tersebut saat batuk dan air liur. Virus ini menyerang siapa aja tanpa mengenal umur dan dari kalangan mana pun bisa terkena virus tersebut. Gejala awal nya berupa demam, radang tenggorokan, pilek dan batuk. Virus Covid 19 sangat membahayakan kesehatan manusia bahkan dapat menyebabkan kematian.

Kemunculan virus Corona ini membawakan banyak pengaruh pada kehidupan manusia. Salah satunya terhadap sektor ekonomi seperti yang dialami para pelaku usaha. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Gelugur Rantauprapat yang berada di Jalan Gelugur Kelurahan Siringo-ringo Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui kondisi para pelaku usaha saat terjadinya virus Covid 19 dan pengaruhnya kepada kelancaran usaha. Pasar Gelugur merupakan salah satu tempat pusat pembelanjaan pasar tradisional yang terkenal di Rantauprapat. Keberadaan pasar ini sangat membantu perekonomian masyarakat karena masyarakat bisa mencari nafkah dengan cara berjualan di pasar tersebut. Pasar tersebut buka setiap hari, sebelum terjadinya pandemi Covid-19 pasar ini beroperasi dari pukul 03.00 dini hari hingga sore pukul 18.00 WIB, tetapi semenjak Covid pasar jadi lebih cepat tutup karena terjadinya pembatasan sosial.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Leni yang merupakan salah satu pedagang sayur-sayuran di Pasar Gelugur, beliau mengatakan saat terjadinya Covid usahanya jadi terhambat, pendapatan nya menurun karena sedikitnya jumlah pembeli yang berkunjung di pasar, sehingga dagangannya tidak habis. Adapun strategi yang dilakukan beliau untuk mengurangi kerugian nya yaitu dengan membawa dagangannya ke rumah untuk dijual kembali dan dijual di bawah harga jual. Ibu Leni berdagang tetapi beliau tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker saat berjualan. Beliau juga menuturkan semenjak Covid ini, beliau dan keluarga nya merasa terbantu dengan adanya Program bantuan yang di berikan oleh Pemerintah yaitu Bantuan Langsung Tunai(BLT) sebesar Rp.600.000 perbulan selama 4 bulan ke depan dan subsidi listrik gratis. Bantuan ini sedikit banyaknya sangat membantu kebutuhan sehari-hari Ibu Leni dan keluarganya.

Wawancara selanjutnya di lakukan kepada Bapak Dongan, begitu nama sebutannya beliau adalah salah satu pemilik usaha buah-buahan di Pasar Gelugur. Beliau mengatakan bahwa saat pandemi terjadi pendapatan dagangannya juga menurun, dagangannya sering tidak habis terjual. Strategi yang dilakukan oleh bapak ini untuk mengurangi kerugiannya yaitu dengan cara mengurangi jumlah dagangannya, saat dagangannya tidak habis terjual ketika pulang dari pasar ia selalu membawa dagangannya yang belum habis untuk di jual keliling menggunakan becak dari kampung ke kampung, beliau juga mengurangi harga jual buah-buahannya, menurutnya biar untung sedikit asal jangan rugi banyak. Sama seperti Ibu Leni dan Ibu Lora, Bapak Dongan juga merupakan salah satu orang yang mendapat bantuan dari pemerintah yaitu Bantuan Bahan Pokok dan subsidi listrik. Beliau sangat terbantu dengan program ini karena bisa mengurangi beban kebutuhannya sehari-hari.

Wawancara selanjutnya di lakukan kepada ibu Lora, beliau adalah salah satu pemilik usaha sembako di Pasar Gelugur. Barang dagangannya meliputi bahan-bahan pokok kebutuhan sehari-hari. Beliau mengaku saat Covid ini jumlah pendapatannya juga menurun, karena yang dulunya usaha tersebut selalu ramai pembeli kini jadi sepi, bukan hanya itu saat Covid-19 terjadi juga membuat harga-harga sembako menjadi naik. Untuk tetap mempertahankan usahanya beliau membuka usahanya hingga malam, diharapkan hal ini bisa membantu usahanya agar tetap bertahan dan sedikit banyaknya bisa mengurangi kerugian. Selain Bu Leni, Ibu Lora juga salah satu orang yang mendapatkan program bantuan dari Pemerintah. Adapun bantuan yang Beliau dapatkan seperti keringanan utang dan subsidi listrik yang mana bantuan ini sangat membantu ekonomi Beliau dan keluarga.

Wawancara juga dilakukan kepada Bapak Raja, beliau adalah pemilik usaha jus yang diberi nama "Raja Juice". Beliau mengatakan bahwa usaha nya juga ikut dampak dari adanya Covid-19, pendapatan dagangannya juga ikut menurun karena sepi nya pengunjung pasar atau pun para pedagang yang membeli dagangannya. Akibatnya dagangannya jadi sering tidak habis. Adapun strategi yang dilakukan pemilik usaha tersebut untuk tetap bertahan di pandemi seperti ini yaitu dengan cara membuka usaha baru seperti usaha masker kain di samping tempat usaha jus nya. Tapi dengan begitu Beliau masih bersyukur karena di masa pandemi ini kesulitannya terbantu dengan bantuan yang diberikan oleh Pemerintah seperti Bantuan Langsung Tunai(BLT) dan Subsidi listrik, dan bantuan ini sangat membantu kehidupan ekonomi nya dan keluarga.

Hasil wawancara selanjutnya dilakukan kepada pemilik usaha kain yaitu Ibu Shanti, beliau merupakan satu-satunya pemilik usaha kain di Pasar Gelugur. Beliau juga mengatakan pandemi Covid ini sangat berpengaruh kepada usahanya, semenjak Covid terjadi pembeli jadi sepi, dan omzet usahanya menurun drastis. Ketika hari biasa omzet dari usahanya bisa mencapai 2-3 juta perhari tapi saat Covid pendapatannya kurang dari 1 juta perhari. Bahkan ketika Covid terjadi beliau mengurangi jam kerjanya yang biasa nya buka dari pukul 08.00 hingga pukul 17.30, menjadi buka dari pukul 08.00 dan tutup pukul 13.00 dan usaha beliau juga sempat ditutup beberapa hari untuk mengurangi penyebaran virus ini. Tetapi setelah usaha dibuka kembali beliau bersama dengan para karyawannya melakukan aktivitas usaha seperti biasanya tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker ketika berjualan, menyediakan handsinitizer, tempat cuci tangan hingga menjaga jarak dengan para pembeli.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa pemilik usaha diatas, maka diperoleh hasil bahwa keberadaan Covid-19 ini sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dari kondisi yang dihadapi masyarakat yang banyak mengalami kesulitan karena sepi nya pembeli sehingga menghambat mereka dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, dan membuat para pelaku usaha mengeluh karena pendapatan yang mereka peroleh menurun drastis. Seperti yang kita ketahui pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli maka pendapatan yang diperoleh penjual juga tergantung dari banyaknya pembeli yang membeli di usaha mereka. Jika pasar nya sepi pengunjung maka secara tidak langsung pendapatan juga akan menurun. Menurunnya pendapatan membuat terhambatnya kelancaran usaha para pedagang.

Bukan hanya itu saja, terjadinya pandemi ini juga membuat sebagian pelaku usaha menutup usahanya karena tidak mampu bertahan saat masa pandemi, sedangkan sebagian yang lain tetap membuka usahanya mengingat banyaknya kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Dalam kondisi seperti ini para pelaku usaha harus bijak untuk mencari strategi agar dagangannya laku dan mengurangi kerugian, mereka yang memilih untuk tetap bertahan pada usahanya harus mematuhi protokol kesehatan pada saat berinteraksi dengan pembeli seperti memakai masker saat berjualan, menggunakan handsanitizer, menyediakan tempat cuci tangan, dan menjaga jarak hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Pandemi ini juga sangat mempengaruhi harga-harga di pasaran, seperti harga sembako dan harga-harga kebutuhan lainnya yang cenderung naik.

Sebelum pandemi covid-19 pedagang menjalankan aktivitas secara baik dan normal yang mana pendapatan dari penjualannya dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, namun setelah pandemi covid-19 aktivitas pedagang terhambat karena beberapa hal seperti sepi pembeli, sulit mendapat barang dari pemasok sehingga menimbulkan perubahan sosial ekonomi pada pedagang pasar, selain itu ada beberapa pelaku usaha mengurangi jam kerjanya yang biasanya buka dari pagi sampai sore dipercepat menjadi dari pagi sampai setengah hari. Sepi nya pembeli di pasar Gelugur terjadi semenjak berlakunya peraturan pemerintah untuk melakukan social distancing dan Lockdown kepada semua masyarakat terutama kepada para pelaku usaha di pasar tersebut , karena pasar merupakan salah satu tempat yang rentan dari keramaian sehingga mudah untuk menyebarkan virus..

Adapun strategi dan cara yang dilakukan pedagang agar mampu bertahan dan mengurangi kerugian ditengah pandemi covid yaitu dengan mengurangi jumlah dagangan di pasar, menurunkan harga jual, menjual kembali barang dagangannya di rumah atau dijual keliling kampung, dan ada juga yang membuka usaha lain seperti usaha masker kain. Usaha penjualan masker kain menjadi usaha baru yang muncul pada masa pandemi ini, masker menjadi suatu kebutuhan yang harus dimiliki setiap orang. Semenjak adanya peraturan pemerintah untuk selalu menggunakan masker saat keluar rumah membuat persediaan masker sangat banyak dibutuhkan, Penjualan masker pun bisa kita temui di setiap sudut jalan termasuk di daerah Pasar Gelugur. Hal ini sangat bagus karena bisa membantu para pedagang yang mengalami kesulitan ekonomi. Selain itu, para pedagang juga menuturkan bahwa selama masa pandemi ini mereka merasa terbantu dengan bebarapa bantuan yang diberikan oleh Pemerintah seperti Bantuan Langsung Tunai(BLT), Bantuan Bahan Pokok, Subsidi Listrik, dan Keringan Utang yang mana bantuan-bantuan ini bisa sedikit meringankan beban mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari beberapa pelaku usaha di Pasar Tradisional Gelugur maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran usaha para pelaku usaha di pasar tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyak nya pedagang mengalami kesulitan karena menurunnya pendapatan yang mereka peroleh setiap hari akibat sepi nya pembeli yang berkunjung di pasar tersebut. Sepi nya para pengunjung pasar dikarenakan kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat di pasar. Untuk mengurangi kerugian tersebut para pelaku usaha harus bijak dalam melakukan strategi agar usaha nya tetap berjalan di masa pandemi ini,

strategi itu antara lain dengan mengurangi jumlah dagangannya, mengurangi jumlah harga jual, menjual kembali barang dagangannya yang tidak habis terjual di rumah atau dijual keliling kampung dan ada juga yang membuka usaha baru.

Untuk mengurangi beban para pelaku usaha yang terkena dampak Covid-19, Pemerintah memberikan beberapa Program bantuan dimana Program bantuan ini sedikit membantu ekonomi para pelaku usaha di Pasar. Sedangkan pelaku usaha yang memilih bertahan pada masa pandemi ini tetap menjual barang dagangannya mengingat banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi setiap harinya, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Bukan hanya itu, Pemerintah selalu menghimbau masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan, mematuhi peraturan yang dibuat dan juga menjaga lingkungan pasar dengan menyediakan tempat cuci tangan di setiap sudut pasar sehingga bisa mengurangi penyebaran Covid-19 di daerah pasar dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya Al Faqir, "Ekonomi Indonesia Diprediksi Tumbuh Minus 0,4 Persen Sepanjang 2020", (Merdeka.com: Uang, Juli 2020), diakses melalui <https://www.merdeka.com/uang/ekonomi-indonesia-diprediksi-tumbuh-minus-04->
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59-68.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 2(1), 995-1013.
- Nasution, DAD, Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
- persen-sepanjang-2020.html, pada 4 Juli 2020 pukul 09.00 WIB
- Qiptiyah, M. Siasat Pedagang Kaki Lima di tengah Pandemi Covid-19 di Pasar Porong Kabupaten Sidoarjo.
- Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19-24.
- Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Dan Pembangunan Desa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 10-20.
- Sinaga, R., & Purba, M. R. (2020). Pengaruh Pandemi Virus Corona(Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional "Pajak Pagi pasar v" padang bulan. *JURNAL REGIONOMIC*, 2(2), 37-48.
- Harahap, J. M., Hasibuan, M. I., & Watianthos, R. (2020). Pengaruh Reward and Punishment (Penghargaan dan Hukuman), Koordinasi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja SDM Program Keluarga Harapan (PKH) di Lingkungan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu. *Kapital: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 1-12.
- Hasibuan, D., Hasibuan, M. I., & Harahap, J. M. (2021). Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Bang Kendik Cafe Rantauprapat. *Kapital: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1).
- Ningsih, R. S. M., Irwansyah, M., & Harahap, J. M. (2020). Pengaruh Kerja Part-time Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Al-Washliyah (Univa) Labuhanbatu. *Kapital: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 82-99.

